

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA TARIK WISATAWAN UNTUK MENGUNJUNGI CURUG CIGENTIS KECAMATAN TEGALWARU KABUPATEN KARAWANG

## *FACTORS AFFECTING THE ATTRACTION OF TOURISTS TO VISIT CURUG CIGENTIS, TEGALWARU DISTRICT, KARAWANG REGENCY*

**Rianto<sup>1</sup>,**

Program Studi Hospitality dan Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora,  
Universitas Bunda Mulia  
[rianto@bundamulia.ac.id](mailto:rianto@bundamulia.ac.id)

**Prayogo Susanto<sup>2</sup>**

Program Studi Hospitality dan Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora,  
Universitas Bunda Mulia  
[psusanto@bundamulia.ac.id](mailto:psusanto@bundamulia.ac.id)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRACT

Diterima

Disetujui

Tersedia Secara  
Online

*The purpose of this study was to determine what factors influence the decision to visit tourist destinations, especially Curug Cigentis, which is one of the tourist destinations in the Karawang Regency area, which includes factors from the aspect of tourist attraction (market share, attractions, infrastructure, accessibility, facilities and infrastructure), tourism services and institutional elements). Tourist attraction is everything with uniqueness and high value, which is the basis for tourists to come to a certain area. This research is expected to be able to provide information for the management of Curug Cigentis about tourist attraction factors, so that it can be implemented in determining the strategy that must be determined by the manager of Curug Cigentis to increase tourist attraction. Data was collected through documentation and questionnaire methods (questionnaire). The sample in this study were 100 people who had visited Curug Cigentis. In this study, the authors use non-probability sampling with the sampling technique used is incidental sampling, which is a technique for determining the sample based on chance and is suitable as a data source.*

*Keyword ; Attractions, Infrastructure, Accessibility, Institutional Elements, and Visiting Decisions.*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi untuk menjadi keputusan berkunjung ke tempat destinasi wisata khususnya Curug Cigentis merupakan destinasi wisata salah satu di daerah Kabupaten Karawang, yang meliputi faktor dari aspek daya tarik wisata (Pangsa pasar, atraksi, infrastruktur, aksesibilitas, fasilitas dan layanan wisata serta elemen institusi). Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu dengan keunikan serta nilai yang tinggi, yang menjadi dasar wisatawan untuk datang ke suatu daerah tertentu. Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak pengelola Curug Cigentis tentang faktor daya tarik wisatawan, sehingga dapat diimplementasikan dalam menentukan strategi yang harus ditetapkan oleh pihak pengelola Curug Cigentis untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan angket (*kuisisioner*). Sampel pada penelitian ini yaitu 100 orang yang sudah

pernah berkunjung ke Curug Cigentis. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *non probability sampling* dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling incidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan dan cocok sebagai sumber data.

Keyword ; Atraksi, Infrastruktur, Aksesibilitas, Elemen Institusi, dan Keputusan Berkunjung.

---

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dengan adanya pendapatan devisa dari sektor pariwisata di Indonesia menimbulkan dampak positif lainnya, seperti membaiknya infrastruktur, menciptakan lapangan pekerjaan baru, peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dan juga meningkatkan berbagai industri, seperti industri kuliner, industri transportasi, industri perhotelan atau penginapan dan industri terkait lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani yang menyatakan bahwa sektor pariwisata memberikan dampak pengganda (*multiplier effect*) yang sangat besar, baik bagi perolehan devisa negara, maupun dari sisi penyerapan tenaga kerja (Firiani, 2018). Menurut organisasi pariwisata dunia, *World Tourism Organization* (WTO) dalam Muljadi (2009, h9), yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal di luar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata memiliki beberapa hal untuk menimbang, seperti pada poin (b), yaitu bahwa kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata merupakan bagian dari hak asasi manusia. Dan pada poin (c) menyatakan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Dalam Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah juga gencar melakukan pengembangan pariwisata di daerahnya, termasuk Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang. Pariwisata Kabupaten Karawang terus mengalami penurunan. Hal ini ditandai dengan penurunannya jumlah wisatawan asing yang pada tahun 2016 memiliki 649 menurun pada

tahun 2017 menjadi 6 dan pada tahun 2018 0. Dari sekian objek wisata, dimulai dari wisata budaya, wisata alam, dan bahkan wisata sejarah sudah memiliki ciri khas yang digemari setiap wisatawan. Salah satu wisata alam lebih khususnya curug yang terkenal di Karawang yaitu curug Cigentis yang berlokasi di Mekarbuana, Tegalwaru, Mekarbuana, Tegalwaru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41362. Tak hanya curugnya saja yang menjadi incaran utama bagi wisatawan, namun selama perjalanan menuju ke Curug Cigentis wisatawan dapat melihat pemandangan yang indah dan udara yang sejuk. Wisatawan ini cocok bagi usia remaja hingga dewasa, namun untuk anak-anak harus di damping oleh orang tua. Curug Cigentis menjadi favorit wisatawan di hari libur atau pada saat akhir pekan dan cocok bagi keluarga. Curug Cigentis mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 34.500 wisatawan dan pada tahun 2018 meningkat dengan angka 356.000. Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki daya tarik dan keunikan serta nilai yang tinggi, yang menjadi dasar wisatawan untuk datang ke suatu daerah tertentu (Gaol, 2018, h27). Apabila menurut persepsi wisatawan suatu destinasi memiliki daya tarik wisata dengan kualitas yang rendah atau kurang menarik, maka akan menyebabkan minat berkunjung wisatawan ke destinasi tersebut juga rendah (Wiradipoerta & Brahmanto, 2016, h.129). Urgensi pada penelitian ini adalah faktor apa yang menjadi minat wisatawan untuk memutuskan berkunjung ke Curug Cigentis.

### Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apakah yang menjadi keputusan untuk berkunjung ke Curug Cigentis Kabupaten Karawang. Mengetahui faktor dari aspek daya tarik wisata (pangsa pasar, atraksi, infrastruktur, aksesibilitas, fasilitas dan layanan wisata serta elemen institusi) yang mempengaruhi keputusan berkunjung. Bagi pengelola Curug Cigentis, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak pengelola Curug Cigentis tentang faktor daya tarik wisatawan, sehingga dapat

diimplementasikan dalam menentukan strategi yang harus ditetapkan oleh pihak pengelola Curug Cigentis untuk meningkatkan daya tarik wisatawan.

## METODE PENELITIAN

(Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata air terjun Curug Cigentis yang berada di Merkabuana, Tegalwaru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41362. Pada penelitian ini, penulis menggunakan *non probability sampling* dengan teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling incidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan dan cocok sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (2010, h.66), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan hanya merupakan wisatawan yang telah berkunjung ke Curug Cigentis Kabupaten Karawang. *Sampling incidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau *incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010, h.67). Penulis juga menggunakan skala *Likert* pada angket (kuesioner) yang akan dibagikan, tujuannya untuk mengetahui skor yang diberikan oleh wisatawan, dan hal ini sesuai dengan (Sugiyono, 2013, h.168) Skala *Likert* merupakan skala yang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pada penelitian ini memiliki variabel (X) yaitu pengembangan wisata bahari menurut Marceilla Hidayat (2011) yang terdiri dari Pangsa Pasar, *Tourist Attraction*, Infrastruktur, Aksesibilitas, Fasilitas dan Pelayanan Wisatawan, dan Elemen Institusi terhadap variabel (Y) yaitu keputusan berkunjung menurut Ryan (1991) dalam Pitana (1995) yaitu, *Escape, Relaxation, Play, Strengthening Family Bonds, Prestige, Social Interaction, Romance, Educational*

*Opportunity, Self Fulfillment*, dan, *Wish-Fulfillment*. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data penskoran dan tabulasi data. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2009:180) tersebut, maka peneliti menggunakan skor sebagai berikut :

STS	= Sangat Tidak Setuju	= skor 1
TS	= Tidak Setuju	= skor 2
S	= Setuju	= skor 3
SS	= Sangat Setuju	= skor 4

Secara statistik, pengujian hipotesis dapat diukur dari nilai statistik t dan nilai statistik F. Menurut Ghazali (2013, h.59), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak), sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Menurut Ghazali (2013, h.61), uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dan terakhir menggunakan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menurut Ghazali (2013, h.59) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan, menurut Sugiarto, Hendratono, & Sudibyo (2015, h.284), koefisien determinasi adalah sebuah ukuran tentang besarnya varian dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel- variabel independen.

Penelitian mengenai, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Tarik Wisatawan Untuk Mengunjungi Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Populasi pada tahun 2018 berjumlah 356.000 orang. Menurut Sugiarto, Hendratono, & Sudibyo (2015, h.124), populasi merupakan sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dalam ruang lingkup yang diteliti. Populasi penelitian dapat diartikan sebagai keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, dimana objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Menurut Siregar (2013, h.30), sampel adalah suatu prosedur pengambilan

data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri dikehendaki dari suatu populasi oleh karena itu peneliti mengambil sampel sebanyak 100 orang., maka kuesioner yang akan disebar sebanyak 100 responden sebagai perwakilan dari jumlah populasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis pengujian uji t, uji f, dan Koefisien Determinasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang telah berkunjung sebanyak 2X ke Curug Cigentis dengan sampel 100 yang di peroleh dari perhitungan rumus Slovin. Dari penyebaran kuesioner dapat dirincikan menjadi berbagai karakteristik yang berbeda-beda yaitu, jenis kelamin, umur, pekerjaan, dan pangsa pasar sebagai berikut :

**Tabel Jenis Kelamin Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	41	41.0	41.0	41.0
Perempuan	59	59.0	59.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan wisatawan dengan jenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 59% dan sisanya merupakan wisatawan dengan jenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 41%.

**Tabel Umur Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17 - 26 Tahun	69	69.0	69.0	69.0
> 26 - 35 Tahun	14	14.0	14.0	83.0
> 35 - 44 Tahun	10	10.0	10.0	93.0
> 44 - 53 Tahun	5	5.0	5.0	98.0
> 53 Tahun	2	2.0	2.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan wisatawan dengan rentang umur 17 – 26 Tahun, yaitu sebesar 69%, sedangkan wisatawan dengan rentang umur >26 – 35 Tahun yaitu sebesar 14%, wisatawan dengan umur >35 – 44 Tahun sebesar 10%, wisatawan dengan rentang umur >44 – 53 Tahun sebesar 5% dan wisatawan dengan umur > 53 Tahun sebesar 2%.

**Tabel Pekerjaan Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pelajar/Mahasiswa	27	27.0	27.0	27.0
Wiraswasta	28	28.0	28.0	55.0
Pegawai Negeri Sipil	10	10.0	10.0	65.0
Pegawai Swasta	31	31.0	31.0	96.0
Lainnya	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan wisatawan yang bekerja sebagai pegawai swasta, yaitu sebesar 31%, sedangkan wisatawan dengan pekerjaan wiraswasta yaitu sebesar 28%, wisatawan yang merupakan pelajar/mahasiswa sebesar 27%, wisatawan dengan pekerjaan Pegawai Negeri Sipil sebesar 10% dan wisatawan dengan pekerjaan diluar kategori yang ada sebesar 4%.

**Tabel Pangsa Pasar Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Lokal	76	76.0	76.0	76.0
Nasional	24	24.0	24.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan wisatawan lokal, yaitu yang berasal dari daerah Karawang, sebesar 76%, sedangkan wisatawan nasional sebesar 24% dan tidak terdapat wisatawan asing.

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial dari masing-masing

dimensi daya tarik wisata, yaitu atraksi, infrastruktur, aksesibilitas, fasilitas dan layanan wisata, dan institusi terhadap keputusan kunjungan.

#### **A. Atraksi**

Hipotesis :

Ho: Dimensi atraksi dalam daya tarik wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Ha : Dimensi atraksi dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa dimensi atraksi dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $6,065 > 1,98422$ ) dan nilai signifikansi  $<$   $0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. "Dimensi atraksi dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang".

#### **B. Infrastruktur**

Hipotesis :

Ho: Dimensi infrastruktur dalam daya tarik wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Ha : Dimensi infrastruktur dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa dimensi infrastruktur dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,159 > 1,98422$ ) dan nilai signifikansi  $<$   $0,05$  ( $0,02 < 0,05$ ), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. "Dimensi infrastruktur dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang".

#### **C. Aksesibilitas**

Hipotesis :

Ho: Dimensi aksesibilitas dalam daya tarik wisata tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Ha : Dimensi aksesibilitas dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa dimensi aksesibilitas dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $6,256 > 1,98422$ ) dan nilai signifikansi  $<$   $0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. "Dimensi aksesibilitas dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang".

#### **D. Fasilitas dan Layanan Wisata**

Hipotesis :

Ho: Dimensi fasilitas dan layanan wisata dalam daya tarik wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Ha : Dimensi fasilitas dan layanan wisata dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa dimensi fasilitas dan layanan wisata dalam daya tarik wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel ( $1,224 < 1,98422$ ) dan nilai signifikansi  $>$   $0,05$  ( $0,224 > 0,05$ ), sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. "Dimensi fasilitas dan layanan wisata dalam daya tarik wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang".

#### **E. Elemen institusi**

Hipotesis :

Ho: Dimensi elemen institusi dalam daya tarik wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Ha : Dimensi elemen institusi dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa dimensi elemen institusi dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.. Hal ini karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,861 > 1,98422$ ) dan nilai signifikansi  $<$   $0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. "Dimensi elemen institusi dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang".

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) dari masing-masing dimensi atraksi, infrastruktur, aksesibilitas, fasilitas dan layanan wisata, dan elemen institusi dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Hipotesis :

$H_0$  : Secara bersama-sama (simultan) dari masing-masing dimensi atraksi, infrastruktur, aksesibilitas, fasilitas dan layanan wisata, dan elemen institusi dalam daya tarik wisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

$H_a$  : Secara bersama-sama (simultan) dari masing-masing dimensi atraksi, infrastruktur, aksesibilitas, fasilitas dan layanan wisata, dan elemen institusi dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) dari masing-masing dimensi atraksi, infrastruktur, aksesibilitas, fasilitas dan layanan wisata, dan elemen institusi dalam daya tarik wisata berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang. Hal ini karena nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel ( $96,420 > 3,94$ ) atau nilai signifikansi  $<$   $0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. "Secara bersama-sama (simultan) dari masing-masing dimensi atraksi, infrastruktur, aksesibilitas, fasilitas dan layanan wisata, dan elemen institusi dalam daya tarik wisata

berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan kunjungan ke Curug Cigentis Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Karawang".

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan besarnya variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Nilai ( $R^2$ ) berkisar antara 0 sampai 1, daya tarik wisata memiliki sumbangan pengaruh terhadap keputusan kunjungan sebesar 82,8%. Hal ini menunjukkan besarnya variasi dari variabel keputusan kunjungan yang dapat dijelaskan oleh daya tarik wisata adalah sebesar 17,2%.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Wisatawan lokal lebih sering berkunjung daripada wisatawan asing. Dimensi atraksi, infrastruktur, aksesibilitas, elemen institusi pada wisatawan Curug Cigentis memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung. Dan dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa daya tarik wisata memiliki sumbangan pengaruh terhadap keputusan kunjungan sebesar 82,8%.

## Saran

Pengelola Curug Cigentis dapat menjaga dimensi yang telah menjadi faktor keputusan utama untuk wisatawan berkunjung. Curug Cigentis dapat lebih memperkenalkan destinasi ini kepada pihak yang lebih luas sehingga wisatawan asing dapat lebih meningkat. Serta memperbaiki fasilitas dan sarana seperti toilet umum, penerangan ketika sudah menjelang sore hari serta memperbaiki lahan parkir mobil dan motor.

## REFERENSI

- Gaol, H. L. (2018). *Optimalisasi Potensi Nilai Kesejarahan di Kawasan Pesisir Marunda, Jakarta Utara sebagai Daya Tarik Wisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muljadi, A. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiarto, Hendratono, T., & Sudibyo, D. (2015). *Metodologi Penelitian Hospitaliti & Pariwisata*. Tangerang: PT Matana Publishing Utama.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

\_\_\_\_\_. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: CV. Alfabeta.

**Online**

Fitriani, E. (2018, September 30). *Berikan Dampak Multiplier Effect*. Diakses dari Berita Satu: <https://id.beritasatu.com/macroeconomics/berikan-dampakmultiplier-effect/180971>